

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil

Nency Agustia¹, Yudi Budianto², Tamela Zahra³, dan Malik Bin Husein⁴

¹ Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

² Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

³ Program Studi S-1 Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

⁴ Universitas Teknologi MARA (UITM) Shah Alam, Malaysia

*korespondensi: nencyagustia96@gmail.com

Abstrak: Ibu hamil mungkin mempertimbangkan risiko yang terkait dengan Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin. Pemahaman mengenai manfaat vaksinasi sebagai cara untuk melindungi diri dan bayi dari infeksi Covid-19 dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dilakukan pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022 dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* didapatkan sebanyak 48 ibu hamil. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan angket. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Chi square. Berdasarkan hasil uji Chi square diperoleh ada hubungan antara usia (p value 0,001), paritas (p value = 0,005), pekerjaan (p -value = 0,005), dukungan suami (p -value= 0,001) dan tidak ada hubungan usia kehamilan (p -value=0,30) dengan keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil. Kesimpulan penelitian untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19 dilakukan penyuluhan manfaat vaksin terutama pada ibu usia < 30 tahun, ibu dengan paritas dibawah dua, ibu tidak bekerja, dan pendekatan dengan suami ibu.

Kata Kunci : Vaksin Covid-19, Ibu Hamil, Usia, Paritas, Pekerjaan, Dukungan Suami

Abstract: Pregnant women may consider the risks associated with Covid-19 to maternal and fetal health. Understanding the benefits of vaccination as a way to protect themselves and their babies from Covid-19 infection can be an important factor in decision making. The purpose of this study was to identify the participation of pregnant women in the covid-19 vaccine. Quantitative research with a cross sectional design was conducted on pregnant women in the Tanjung Agung Health Center working area in 2022 with sampling using *accidental sampling* obtained as many as 48 pregnant women. Data collection techniques by interview using a questionnaire. Univariate data analysis using frequency distribution and bivariate using Chi square. Based on the results of the Chi square test, it was found that there was a relationship between age (p value 0.000), parity (p value = 0.005), occupation (p -value = 0.005), husband's support (p -value = 0.000) and there was no relationship between gestational age (p -value = 0.30) with the participation of the covid-19 vaccine in pregnant women. The conclusion of the study is to increase the participation of pregnant women in the covid-19 vaccine by counseling the benefits of the vaccine, especially for mothers aged <30 years, mothers with parity under two, mothers who are not working, and approaches with the mother's husband.

Keywords: Covid-19 Vaccine, Pregnant Women, Age, Parity, Employment, Husband Support.

PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika terpapar penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), dan sistem memori akan menyimpan sebagai pengalaman (Akbar et al., 2022). Vaksin Covid-19

merupakan produk biologi berisi antigen SARS-Cov-2 yang sudah dimatikan (*inactivated virus*) yang ditambahkan dengan zat lainnya berupa aluminium hidroksida yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan vaksin, larutan fosfat sebagai penstabil (*stabilizer*) dan larutan garam natrium klorida untuk memberikan kenyamanan dalam penyuntikan. Pemberian vaksin

Covid-19 ditunjukkan untuk mencapai kekebalan (antibody/imunitas) kelompok dimasyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kepmenkes RI, 2020).

National Commission of China melaporkan bahwa kasus pertama di Wuhan-Tiongkok tercatat 118 ibu hamil yang terkena COVID-19 di 50 Rumah Sakit dari tanggal 8 Desember 2019-20 Maret 2020 di Kota Wuhan. Bersumber dari *Chinese Clinical Guidance for COVID-19 Pneumonia Diagnosis and Treatment*, tercatat 84 orang (71%) ibu hamil melalui tes PCR membuktikan hasil positif SARS-CoV-2 dan 34 ibu hamil (29%) membuktikan gambaran infiltrat di paru melalui Ctscan dari sebanyak 118 kasus COVID-19 yang ditemukan. Menurut data ini membuktikan sekitar 0,24% ibu hamil terkena COVID-19 (Guan *et al.*, 2020).

Vaksinasi ibu hamil menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin.

Ibu hamil merupakan golongan yang daya tahan tubuh rentan terinfeksi SARS-CoV-2. Gejala infeksi Covid-19 dimulai dari yang ringan seperti batuk pilek, demam, nyeri tenggorokan sampai gejala berat yakni sesak nafas yang ditandai dengan penurunan saturasi oksigen, pada ibu hamil, saturasi oksigen dipertahankan adekuat, agar mencegah janin di dalam rahim terjadi hipoksia atau kekurangan oksigen. Ibu hamil yang terinfeksi berusia lebih tua, memiliki berat badan berlebih atau kondisi Kesehatan penyerta seperti hipertensi dan diabetes lebih beresiko mengalami

gangguan Kesehatan akibat COVID-19 dan mengalami kelahiran premature (WHO, 2022., Kemenkes, 2022).

Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) tahun 2021 sebanyak 536 ibu hamil positif COVID-19 dan meninggal sebanyak 3%. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin diantaranya pengetahuan, Pendidikan, aktivitas seperti bekerja, usia ibu, usia kehamilan ibu, paritas, dukungan suami (Krina AD (2023); Desi, (2022); Karimah dkk, (2022))

Karnita dkk (2022) menyatakan bahwa ibu dengan usia beresiko lebih siap secara psikologis, khusus dalam menghadapi Kesehatan sehingga ibu lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk ikut serta melakukan vaksin covid-19 atau tidak ikut melakukan vaksinasi covid-19. Ningsih dkk (2022), ibu hamil dengan paritas grande multipara resiko tidak ikut vaksin 2,3 kali dibandingkan dengan ibu hamil paritas multipara Karimah dkk (2022) Ibu yang bekerja di era pandemic diwajibkan oleh pemerintah untuk melakukan vaksin covid-19 sehingga membuat ibu hamil melakukan vaksin covid-19.

Penelitian ningsih dkk (2022) mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan 0-28 minggu meningkatkan resiko tidak ikut vaksin covid-19 sebesar 0,4 kali dibandingkan ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 29 minggu. Menurut diani dan Luk Kadek dalam munir (2023) dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan yang akan membuat ibu termotivasi untuk menjaga kesehatannya selama kehamilan.

Dari gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian

tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan vaksin Covid-19 pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan dua variabel yang menggambarkan sebuah fenomena (satu titik dalam waktu tertentu) pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, pekerjaan, usia kehamilan, gravida dan dukungan suami dalam keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil. Instrument penelitian menggunakan lembar ceklis.

Penelitian dilakukan di bulan Februari 2022 di Puskesmas Tanjung Agung Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas Tanjung Agung pada saat penelitian berjumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan angket.

Analisa data yang dilakukan adalah mengetahui distribusi keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil. Analisa Bivariat dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk melihat hubungan dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai $p < 0.05$ maka dikatakan ada hubungan dan jika nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Keikutsertaan Vaksin Covid-19

Variabel	f	%
Keikutsertaan vaksin covid-19		
Iya	32	66,7
Tidak	16	33,3
Usia		
≤ 30 tahun	19	39,6
> 30 tahun	29	60,4
Paritas		
≤ 2	14	29,2
> 2	34	70,8
Pekerjaan		
Bekerja	29	60,4
Ibu Rumah Tangga	19	39,6
Usia kehamilan		
0-28 minggu	14	29,2
29-aterm	34	70,8
Dukungan Suami		
Mendukung	37	77,1
Tidak Mendukung	11	22,9
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 1 tampak 16 (33,3%) ibu tidak melakukan vaksin covid-19, Sebagian besar ibu berusia diatas 30 tahun (60,4%), Sebagian besar ibu memiliki anak lebih dari 2 (70,8%), Sebagian besar ibu adalah bekerja (56,0%), Sebagian besar ibu

memiliki usia kehamilan diatas 29 minggu (70,8%), dan Sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami (77,1%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Keikutsertaan vaksin Covid-19				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Usia							
≤ 30 tahun	8	42,1	11	57,9	19	39,6	0,005
> 30 tahun	24	82,8	5	17,2	29	60,4	
Paritas							
≤ 2	3	21,4	11	78,6	14	29,2	0,001
> 2	29	85,3	5	14,7	34	70,8	
Pekerjaan							
Bekerja	24	82,8	5	17,2	29	60,4	0,005
Ibu Rumah Tangga	8	42,1	11	57,9	19	39,6	
Usia Kehamilan							
0-28 minggu	6	42,9	8	57,1	14	29,2	0,30
29-aterm	26	76,5	8	23,5	34	70,8	
Dukungan Suami							
Mendukung	30	81,0	7	19,0	37	77,0	0,001
Tidak mendukung	2	18,2	9	81,8	11	33,0	

Usia

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19 dengan p-value 0,005. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karnita dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19, p-value= 0,000.

Menurut asumsi penelitian Karnita bahwa ibu dengan usia beresiko lebih siap secara psikologis, khusus dalam menghadapi Kesehatan sehingga ibu lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk ikut serta melakukan vaksin covid-19 atau tidak ikut melakukan vaksinasi covid-19. Sedangkan menurut penelitian Ningsih dkk (2022) tidak didapatkan hubungan usia dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksinasi covid-19 dengan p-value 0,513. Menurut ningsih bahwa faktor usia seseorang tidak menjadi dasar perubahan perilaku Kesehatan seseorang.

Usia adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran seseorang menurut system

kalender masehi (BPS,2020). Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (2022) menyarankan ibu untuk tidak hamil diatas usia 30 tahun karena secara alami kondisi Kesuburan sel telur ibu mulai menurun dan mengalami mutasi genetik.

Masa kehamilan yang baik berusia di atas 20 tahun untuk mencegah risiko kematian, perburukan Kesehatan dan kondisi janin dalam kandungan seperti kelainan atau cacat bawaan (kongenital) seperti gangguan fungsi organ atau bagian tubuh tertentu. Ibu hamil yang berusia beresiko siap secara logis sehingga akan lebih bijak mengambil keputusan untuk ikut atau tidak dalam program vaksinasi dibandingkan ibu yang dalam usia tidak beresiko (Karnita dkk, 2022).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil berusia 30 tahun keatas merasa kondisi tubuh mulai menurun, Usia diatas 30 tahun merupakan usia siap secara mental dan fisik. Saat sudah siap secara fisik dan mental, seseorang akan menjaga Kondisi kesehatannya termasuk masa kehamilannya terutama saat pandemi. Ibu hamil yang

terkena covid-19 beresiko mengalami kelahiran premature, cacat pada janin, dan janin beresiko terinfeksi. Ibu hamil di usia beresiko dan mengetahui dampak jika tidak melakukan vaksin sehingga ikut serta melakukan vaksinasi.

Paritas

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,001$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2022) bahwa ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil, $p\text{-value} = 0,043$. Pada penelitian yang dilakukan Ningsih, ibu hamil dengan paritas grandemultipara resiko tidak ikut vaksin 2,3 kali dibandingkan dengan ibu hamil paritas multipara.

Pada penelitian Ningsih, ibu hamil yang tidak vaksin beranggapan bahwa vaksin berefek ke janin yang dikandungnya sedangkan mereka baru memiliki satu atau dua anak. Penelitian yang dilakukan Lestarini & Luh (2022) Sebagian besar ibu hamil yang melakukan vaksin adalah ibu multigravida (62%).

Prawiroharjo (2016) menyatakan Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh ibu dengan bayi baru lahir dalam keadaan hidup maupun mati Primipara adalah Wanita yang telah melahirkan seorang bayi dengan cukup umur dan hidup sehat. Multipara adalah Wanita yang telah melahirkan seorang bayi hidup lebih dari satu kali. Paritas memberikan pengalaman ibu hamil dalam menjaga Kesehatan kandungan sebelumnya sehingga pada kehamilan selanjutnya ibu akan menjaga kondisi Kesehatan selama janin dan diri nya sendiri selama hamil.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki anak lebih dari dua akan

melakukan vaksin covid-19 karena ibu ingin janin dan dirinya sehat. Pada penelitian ini Sebagian ibu berusia diatas 30 tahun (82,8%), dimana usia tersebut beresiko untuk mengalami kelahiran premature. Paritas lebih dari dua di atas usia 30 tahun di masa pandemi membuat ibu lebih berhati-hati menjaga kandungannya. Berbeda dengan ibu yang baru akan memiliki anak atau memiliki anak satu, mereka beranggapan bahwa vaksin covid-19 memiliki efek ke janin sehingga mereka takut ikut serta melakukan vaksin covid-19.

Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang bekerja ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah dkk (2022) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil, $p\text{-value} = 0,000$.

Pada penelitian Karimah dkk (2022) didapatkan 76,7% ibu hamil bekerja melakukan vaksinasi covid-19. Pada penelitian yang dilakukan Karina (2023) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,25$. Pada penelitian Karimah, Ibu bekerja yang melakukan vaksin karena program pemerintah di tempat kerja. Pada penelitian Karina (2023) sebagian besar 96,7% ibu hamil adalah Ibu Rumah Tangga tapi tidak melakukan vaksin sebanyak 73,3% karena persepsi negatif sehingga membuat responden menjadi ketakutan dan pemberian informasi yang berlebihan dapat membuat penerima informasi tentang vaksin menjadi kurang baik.

Kerja sebagai suatu kegiatan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Ibu bekerja berarti seseorang ibu yang melakukan kegiatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut BPS (2020) Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja termasuk pola kegiatan pekerja yang tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang bekerja di masa pandemi akan ikut serta melakukan vaksin covid-19 karena khawatir dengan kandungannya. Saat bekerja ibu akan bertemu dengan banyak orang, walaupun sudah menjaga jarak, menggunakan masker, cuci tangan mengikuti protocol Kesehatan karena virus dapat menyebar melalui udara, kontak penderita yang dapat membahayakan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya.

Pada penelitian ini sebanyak 6 orang berjualan di pasar dan 3 orang berprofesi sebagai tenaga Kesehatan yang membuat ibu harus kontak langsung dengan orang, selebihnya adalah pegawai yang bekerja Work from home dan kadang harus ke kantor secara bergantian. Program pemerintah mewajibkan setiap orang termasuk ibu hamil untuk melakukan vaksin covid-19 sampai dengan vaksinasi covid-19 booster sehingga tidak menutup kemungkinan ibu hamil akan ikut serta melakukan vaksinasi covid-19.

Usia kehamilan

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan keikutsertaan ibu hamil

melakukan vaksinasi covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,30$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ningsih dkk (2022) bahwa tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan keikutsertaan vaksin covid-19 pada ibu hamil, $p\text{-value} 0,424$. Penelitian ningsih mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan 0-28 minggu meningkatkan resiko tidak ikut vaksin covid-19 sebesar 0,4 kali dibandingkan ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 29 minggu. Penelitian yang dilakukan Aryani dkk (2022) sebanyak 78% ibu hamil trimester 2 (76,2%) yang ikut serta melakukan vaksin covid-19.

Kehamilan adalah suatu proses pembentukan janin yang dimulai dari masa konsepsi sampai lahirnya janin. Lama masa kehamilan aterm adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung mulai dari pertama haid terakhir ibu. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester yang masing-masing dibagi dalam 13 minggu atau 3 bulan kalender (Munthe dkk, 2022).

Menurut penelitian ningsih dkk (2022) ketakutan pada virus covid-19 meningkat sejalan dengan bertambahnya umur kehamilan sehingga ibu hamil di trimester ketiga tingkat keikutsertaan vaksin covid-19 lebih tinggi dari pada ibu hamil di trimester dua dan satu. Menurut surat edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 yaitu 1) Vaksin covid-19 yang digunakan untuk ibu hamil adalah moderna, Pfizer dan Sinovac. 2) Pemberian vaksin dosis pertama dilakukan pada trimester kedua kehamilan. 3) jika usia kehamilan kurang dari 13 minggu maka vaksinasi ditunda, 4) Pemberian dosis kedua disesuaikan dengan interval dari jenis vaksin yang digunakan. 5) Proses skrining bagi ibu hamil dilakukan secara terpisah Jika usia kehamilan

kurang dari 13 minggu maka vaksinasi ditunda.

Menurut asumsi peneliti usia kehamilan tidak menjadi hambatan ibu hamil untuk melakukan vaksin covid-19 karena pemberian vaksin dilakukan pada trimester kedua yaitu usia kehamilan diatas 13 minggu. Ibu hamil yang merasa memerlukan manfaat vaksin covid-19 akan ikut serta vaksin karena vaksin bisa dilakukan saat usia kehamilan diatas 13 minggu. Ibu hamil yang akan segera melahirkan diwajibkan oleh pemerintah untuk ikut serta melakukan vaksin covid-19 guna menghindari penularan ke petugas Kesehatan saat proses persalinan. Oleh karena itu, ibu hamil akan ikut serta vaksin covid-19 saat mendekati hari perkiraan lahir.

Dukungan suami

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksinasi covid-19 dengan p- value 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanti (2022) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan vaksin covid-19, p-value 0,000.

Penelitian yang dilakukan Maburri dkk (2022) dukungan suami memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemic terutama primigravida. Adanya dukungan, kasih sayang, apresiasi, cinta kasih dari suami maka dengan itu ibu hamil dapat mengatasi kecemasan selama hamil di masa pandemic sehingga ibu hamil lebih siap menghadapi situasi kehamilan di masa pandemic. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pardede dan Grace (2023) bahwa ada hubungan dukungan keluarga terutama suami terhadap peningkatan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi covid-19.

Menurut diani dan Luk Kadek dalam munir (2023) dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan ibu saat hamil. Tanggungjawab berupa mengawasi, memelihara dan melindungi ibu serta menjaga bayi yang dikandung. Manfaat positif suami memberikan dukungan adalah ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram, lebih siap menjalani kehamilannya, menerima kehamilannya, mengurangi rasa takut selama kehamilan yang akan membuat ibu termotivasi untuk menjaga kesehatannya selama kehamilan (Akbar & Efrianty, 2023).

Menurut indriani dan asmuji dalam munir (2023) , dukungan suami ada 4 yaitu : 1) dukungan instrumental adalah penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung karena individu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. 2)dukungan informasional adalah dukungan yang melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. 3)dukungan emosional adalah dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. 4)dukungan harga diri adalah dukungan berupa penghargaan positif dari individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif pada individu lain.

Menurut asumsi peneliti suami merupakan orang terdekat yang berada disamping ibu yang memberikan rasa aman dan tenang. Dukungan suami saat hamil baik berupa pemenuhan nutrisi selama hamil, memberikan informasi tentang menjaga Kesehatan selama hamil,

memberikan rasa cinta, pemberian semangat akan menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu hamil. Saat suami memberikan dukungan tentang manfaat vaksin covid-19 di era pandemi virus corona, ibu hamil akan mengikuti suami karena menganggap dipedulikan dan dicintai. Dukungan suami seperti mengantarkan ibu ke fasilitas Kesehatan untuk vaksin covid-19 merupakan bentuk nyata dukungan suami kepada ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara usia ($p=0,005$), paritas ($p= 0,001$), pekerjaan ($p=0,005$), dukungan suami ($p= 0,001$) pada ibu hamil dengan keikutsertaan vaksin covid-19. Petugas kesehatan di kabupaten ogan komering ulu diharapkan memberikan penyuluhan manfaat vaksin covid-19 kepada pasangan usia subur terutama pasangan yang bekerja yang berkontak langsung dengan orang ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Hening Ryan, Widy Arum Permatasari, Moh. Wildan. 2022. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19. *Malang Journal Of Midwifery*. 4(2). 114-123.
- Akbar, M. A., & Efrianty, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Covid-19. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(1), 20-27. <https://doi.org/10.20527/dk.v11i1.167>
- Akbar, M. A., Juniarti, N., & Yamin, A. (2022). The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing & Midwifery*, 10(2), 96-109. <https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2021.90884.1739>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2020). Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam Angka 2020. Kab. OKU : BPS Kab. OKU.
- BKKBN. 2022. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). <https://www.bkkbn.go.id/>
- Desi KP.2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2022. [Thesis]. Padang : Universitas Andalas.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022.
- Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Li, L. J. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *N Engl J Med*, 382(18), 1708-1720.
- Karimah S,Fayakun NR, Nuli NZ. 2022. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Booster di Puskesmas Kasihan Bantul. *Jurnal Healthsains*. 3 (8). 1264-1274.
- Karina AD, Novayanti M. 2023. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Desa Blubuk. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. Vol. 12(1).34-39.
- Karnita N, Novelia S, Rukmaini. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*.6(2).90-97.

- KBBI. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses tanggal 20 Agustus 2023. <https://kbbi.web.id/kerja>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Ibu Hamil dengan Infeksi Covid-19 Pilih Lahir Normal atau Operasi Caesar. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023. <https://yanke.kemkes.go.id/>
- Lestari Luh Putu Tita & Luh Ayu Purnani. 2022. Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Gerokgak I. Prosiding Simposium Kesehatan Nasional. Vol. 1 (1). 191-196.
- Mabruri Rizki Fitri, Rahajeng Putriningrum, Deny Eka Widyastuti. 2022. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedondong. <http://eprints.ukh.ac.id>.
- Munir S, Meti K, dkk. 2023. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Boyolali : Lakeisha.
- Munte J, Kismi AA, Marlina LS, Lisa PUD. 2022. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity of Care). Ed.2 . Cet.1. Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Ningsih DA, Rahmah F, Risneni. 2022. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19. Jurnal Medika Malahati. 6(3). 379-387.
- Pardede Desika Wali % Grace Erlyn Damayanti S. 2023. Peningkatan Keikutsertaan Ibu hamil dalam Vaksinasi Covid-19 dengan Dukungan Keluarga. Jurnal Pengabdian Cendekia. 2(4). 450-454.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). 2022. Rekomendasi Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023. <https://new.pogi.or.id/>
- Prawiroharjo, Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Purwanti, IS. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan suami dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Tahun 2021. [Skripsi]. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Sugiyono, 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- World Health Organization. (2022). Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19: Kehamilan dan persalinan. Diakses pada tanggal 14 agustus 2023. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-during-pregnancy>